

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memiliki kriteria seperti berdasarkan fakta, bebas prasangka, menggunakan prinsip analisa, menggunakan hipotesa, menggunakan ukuran objektif dan menggunakan data kuantitatif atau yang di kuantitatifkan (Notoatmodjo, 2018)

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik. Menurut (Notoatmodjo, 2018) penelitian analitik merupakan penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek. Dalam penelitian (survey) analitik, dari analisis korelasi dapat diketahui seberapa jauh kontribusi faktor resiko tertentu terhadap adanya suatu kejadian tertentu (efek).

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian observasional dimana cara pengambilan data variabel bebas dan tergantung dilakukan sekali waktu pada saat yang bersamaan (Aprina et al., 2022) penelitian ini variabel-variabel yaitu pengetahuan, sikap, motivasi, sumber informasi, supervisi atasan dan pada variabel efek yaitu pelaksanaan komunikasi SBAR perawat pada saat serah terima pasien di kamar operasi RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2025.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini telah dilakukan di Kamar Operasi Rumah Sakit Umum Daerah Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2025.

2. Waktu

Waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada Bulan Mei 2025.

D. Populasi dan Sample

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan objek yang diteliti atau yang diselidiki. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang melakukan serah terima pasien di Kamar operasi (ruang persiapan dan RR) Rumah Sakit Umum Daerah Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2025 yaitu berjumlah 32 perawat.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah populasi perawat yang karakteristiknya diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah perawat yang melakukan serah terima di kamar operasi di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2025 yaitu 32 perawat. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Semua perawat yang melakukan serah terima di Kamar Operasi RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2025
- 2) Semua perawat yang bersedia menjadi responden di Kamar Operasi RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2025

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Perawat yang sedang melaksanakan cuti
- 2) Perawat yang sedang sakit

c. Besar Sampel

Besar sampel menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = 54 / (1 + 54 \times 0,1^2)$$

$$n = 54 / (1 + 54 \times 0,01)$$

$$n = 54 / (1 + 0,54)$$

$$n = 54 / 1,54$$

$$n = 32,06$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu variabel yang mengandung pengertian sifat, ciri, atau ukuran yang dimiliki oleh suatu kelompok yang dapat membedakan dengan penciri dari kelompok lainnya (Notoatmojo, 2018). Berdasarkan hubungan fungsional atau perannya variabel dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen sehingga variabel independent dapat dikatakan sebagai variabel yang mempengaruhi (Aprina et al., 2022). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor-faktor pengetahuan, sikap, motivasi, sumber informasi, supervisi atasan perawat pada saat serah terima pasien di Kamar Operasi RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2025.

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independent (bebas) (Aprina et al., 2022). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Komunikasi *SBAR*.

F. Definisi Oprasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah seperangkat instruksi yang disusun secara lengkap untuk menetapkan variabel apa yang akan diukur dan bagaimana cara mengukur variabel (Aprina et al., 2022).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

NO	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat ukur	Hasil	Skala
Variabel Independent						
1.	Sikap	Sikap adalah respon seseorang terhadap objek tertentu, yang melibatkan faktor pendapat dan emosi	Kuisisioner Mengisi	Kuisisioner	Positif ($\geq 35-40$) Negatif ($< 34\%$)	Ordinal
2.	Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui atau tidak diketahui perawat tentang Komunikasi <i>SBAR</i>	Mengisi Kuisisioner	Kuisisioner	Baik ($\geq 76-100\%$) Cukup ($\geq 56-75\%$) Kurang baik 0	Ordinal
3.	Motivasi	Suatu dorongan dalam diri manusia untuk melakukan tindakan atau perilaku perawat dalam melaksanakan Komunikasi <i>SBAR</i>	Mengisi Kuisisioner	Kuisisioner	Baik: 35-40 Cukup: 25-34 Kurang < 24	Ordinal
4.	Sumber informasi	Segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan komunikasi <i>SBAR</i>	Mengisi Kuisisioner	Kuisisioner	Terpapar informasi : 1 Tidak terpapar : 0	Ordinal
5.	Supervisi Atasan	Kegiatan memfasilitasi staf dalam melakukan komunikasi <i>SBAR</i>	Mengisi Kuisisioner	Kuisisioner	Dilaksanakan : 1 Tidak dilaksanakan 0:	Ordinal
Variabel Dependent						
1.	Penerapan Komunikasi Teknik <i>SBAR</i>	Penerapan komunikasi <i>S-BAR</i> adalah komunikasi yang dilakukan perawat dalam menyampaikan informasi mengenai masalah pasien saat timbang terima secara verbal dan non verbal	Observasi	Observasi	Dilaksanakan : 1 Tidak dilaksanakan 0:	Ordinal

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data yang dapat berupa kuesioner, formulir, observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data atau sebagainya (Notoatmojo, 2018).

a. Instrumen Sikap, pengetahuan, motivasi, Sumber informasi, supervisi.

Instrumen atau alat yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah dengan menyebarkan kuesioner berupa Angket meliputi faktor Sikap pengetahuan, motivasi, sumber informasi, supervise atasan. Skala pengukuran dalam kuesioner ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenal social. Selain itu, skala *likert* merupakan suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner (Sugiyono, 2015)

1. Pengetahuan

Pada kuesioner pengetahuan menggunakan instrument test yang terdiri dari 15 pertanyaan dengan pilihan jawaban menggunakan *multiple choice* instrument test di adopsi dari judul Penelitian “Pengetahuan Perawat Terhadap Teknik Komunikasi *S-BAR*” yang di kembangkan menggunakan teori (Achrekar, et al 2016). Telah melakukan uji validitas dan reabilitas berdasarkan hasil uji kuisisioner yang telah dikembangkan telah melalui uji validitas dan reabilitas dengan *Cronbach Alpha* yaitu 0.851 maka dikatakan *reliable*.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Observasi Pengetahuan

NO.	Topik dan Sub topik	Jumlah Soal	Nomor Soal
1.	Tujuan Komunikasi SBAR	1	1
2.	Manfaat Komunikasi SBAR	4	2,9,12,13
3.	Komponen Komunikasi SBAR	1	3
4.	Tujuan Penyampaian struktur <i>S-BAR</i> (<i>Situation, Background Assesment, Recommendation</i>)	4	4,5,6,7,8
5.	Penyampaian komunikasi efektif <i>SBAR</i>	3	10,11,14,15

2. Sikap

Pada kuesioner ini mempunyai empat pilhan jawaban yaitu (SS) Sangat setuju skala 4 (S) Setuju skala 3, (TS) Tidak Setuju skala 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) skala 1 Lembar kuisisioner yang digunakan dalam Penelitian ini hasil modifikasi yang di adaptasi Fitria (2013). Lembar Kuisisioner ini terdiri dari 10 pernyataan.yang telah dilakukan uji validitas reabilitas dengan menggunakan *Content Validaty Index* , diuji pada 20 responden.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Kuesioner Sikap

NO.	Topik dan Sub topik	Jumlah Soal	Nomor Soal
1.	<i>Kognitif</i> Persepsi dan kepercayaan seorang perawat terhadap Penerapan Komunikasi SBAR	4	1,2,3,4
2.	<i>Afektif</i> Perasaan seorang perawat terhadap dalam penerapan Komunikasi SBAR	3	5,6,7
3.	<i>Prilaku</i> Kecendrungan seorang perawat untuk bertindak terhadap penerapan Komunikasi S-BAR	3	8,9,10

3. Motivasi

Pada kuesioner motivasi di ambil dari Skala Motivasi Perilaku Kesehatan (HBMS) versi bahasa Mandarin memiliki koefisien alfa Cronbach sebesar 0,885, dan rentang nilai alfa Cronbach untuk setiap dimensi adalah 0,820–0,885. Keandalan uji-uji ulang skala tersebut adalah 0,824, dan keandalan terbagi-setengahnya adalah 0,906.

4. Sumber informasi

Pada kuesioner Sumber informasi terdapat 1 pertanyaan dengan jawaban YA atau TIDAK.

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Kuesioner Sumber informasi

NO.	Topik dan Sub topik	Jumlah Soal	Nomor Soal
1.	Sumber informasi	1	1

5. Supervisi atasan

Kuesioner Supervisi atasan terdapat 1 pertanyaan dengan jawaban YA atau TIDAK.

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Kuesioner Supervisi

NO.	Topik dan Sub topik	Jumlah Soal	Nomor Soal
1.	Supervisi atasan	1	1

6. Instrumen Komunikasi SBAR

menggunakan lembar observasi Penerapan perawat yang berisi 12 pernyataan yang terdiri dari 4 bagian yaitu (*Situation, Background, Assesment, Recommendation*) dengan pilihan jawaban YA dan TIDAK.

Tabel 3. 3 Kisi Kisi Observasi Penerapan Komunikasi S-BAR

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
Komunikasi SBAR	Komponen <i>Situation</i>	1,2,3,4,5	5
	Komponen <i>Background</i>	6,7,8,9	4
	Komponen <i>Assesment</i>	10,11	2
	Komponen <i>Recommendation</i>	12	1
Total		12	12

1. Alat dan Bahan Penelitian

Alat pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Notoatmodjo, 2018). alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar kuesioner dan observasi dalam bentuk angket dan skala ordinal.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu peneliti mendatangi calon responden dan menjelaskan tujuan dan prosedur apa yang akan dilakukan dalam penelitian, jika responden bersedia maka responden menandatangani informed consent kemudian peneliti memberikan lembar A adalah kuesioner yang harus diisi responden yaitu Pengetahuan berisi 15 pertanyaan, Sikap yang berisi 10 pertanyaan, Motivasi berisi 17 pertanyaan, sumber informasi berisi 1 pertanyaan, dan Supervisi berisi 1 pertanyaan.

H. Pengolahan Data dan Analisis Data

Menurut (Hastono, 2007), proses pengolahan data instrument test akan melalui tahapan sebagai berikut:

1. *Editing*

Observasi dengan memperhatikan kelengkapannya, kejelasan, dan konsistensi isi lembar observasi. Kemudian, setelah dilanjutkan dengan memasukkan data hasil penelitian kedalam program komputer. Hasil laporan dari proses penyuntingan yakni data masih dalam bentuk hasil lembar kuesioner yang sudah dilakukan pengisian berupa checklist oleh peneliti.

2. *Coding*

Setelah proses *editing* selesai dan data dianggap lengkap, langkah berikutnya adalah melakukan pengkodean atau *coding*. Proses ini mengubah data berbentuk kata atau kalimat menjadi angka atau bilangan, misalnya 0 untuk pria dan 1 untuk wanita. Pengkodean ini sangat penting untuk mempermudah proses memasukkan data (*data entry*). Pengkodean

pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variable metode pemberian observasi komunikasi *SBAR*

Nilai 1 = Ya, Dilaksanakan dengan score 12

Nilai 2 = Tidak, Tidak dilaksanakan dengan score < 12

3. *Processing*

Peneliti memasukan data dalam bentuk kode (angka atau huruf) kedalam program software komputer. Setelah selesai dilakukan pengkodean pada lembar data observasi kemudian dientry kedalam program komputer sesuai pengkodean sebelumnya. Peneliti menggunakan uji Chi Square untuk menentukan ada hubungan atau tidak antara variabel terikat dan variabel bebas. Peneliti kemudian mengecek kembali data yang telah dientry valid atau tidak, Ternyata data valid dan tidak terdapat missing pada data yang telah dientry, kemudian data dilakukan analisis. Hasil dari analisis yaitu peneliti yang menggunakan uji Chi Square.

4. *Cleaning*

Kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di entri untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan–kesalahan kode etik, ketidak lengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi dengan cara melihat: missing data, variasi data, konsistensi data.

5. Analisis univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung jenis datanya. Untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar deviasi. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan Persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018). Analisis univariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan, sikap dan perilaku dalam pelaksanaan mobilisasi dini.

6. Analisis bivariat

Apabila telah dilakukan analisis univariat, hasilnya akan diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel, lalu dilanjutkan analisis bivariat.

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel independen yaitu (pengetahuan dan sikap). Pada penelitian ini menggunakan uji statistic chi-square. Uji statistik Chi-square tes termasuk ke dalam statistic non-parametik yang menggunakan kategori yaitu:

- a. Jika nilai $p < (0,05)$ maka H_a diterima atau ada hubungan antara pengetahuan sikap pasien terhadap perilaku dalam pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi.
- b. Jika nilai $p < (0,05)$ maka H_o diterima atau tidak ada hubungan antara pengetahuan, sikap pasien terhadap perilaku dalam pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien pas operasi.

I. Etika Penelitian

Penelitian ini menggunakan manusia sebagai subjek tidak boleh bertentangan dengan etik. Penelitian akan dilakukan kaji etik di Poltekkes Tanjungkarang setelah ujian proposal dan disetujui oleh pembimbing. Menurut (Hidayat, 2011) dalam melakukan penelitian seorang peneliti harus menerapkan etika penelitian sebagai berikut:

1. Informed concent

Informed concent merupakan proses pemberian informasi yang cukup dapat dimengerti kepada responden mengenai partisipasinya dalam suatu penelitian. Peneliti memberikan informasi kepada responden tentang hak-hak dan tanggung jawab mereka dalam suatu penelitian dan mendokumentasikan sifat kesepakatan dengan cara menandatangani lembar persetujuan riset bila responden bersedia diteliti, namun apabila responden menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa.

2. Keadilan (justice)

Prinsip keadilan ini menyatakan bahwa mereka yang sederajat harus diperlakukan sederajat, sedangkan yang tidak sederajat harus diperlakukan tidak sederajat sesuai dengan kebutuhan. Jadi peneliti harus berlaku adil dan

tidak membedakan derajat pekerjaan, status sosial, dan kaya ataupun miskin.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Peneliti harus bias menjaga kerahasiaan data yang diperoleh dari responden dan tidak menyampaikan kepada orang lain. Identitas responden dibuat kode, hasil pengukuran hanya peneliti dan kolektor data yang mengetahui. Selama proses pengolahan data, analisis dan publikasi identitas responden tidak diketahui oleh orang lain.

4. Kejujuran (*veracity*)

Prinsip veracity berarti penuh dengan kebenaran. Prinsip veracity berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk mengatakan kebenaran serta, penelitian memberikan informasi yang sebenar-benarnya.

5. *Non maleficence*

Peneliti meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subyek. Dalam hal ini melakukan observasi tentang penyembuhan luka tidak membahayakan responden maupun keluarga. Apabila responden dan keluarga merasa tidak nyaman dengan adanya kehadiran peneliti, maka responden maupun keluarga berhak untuk menghentikannya. Peneliti juga akan membatasi responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.